



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Film saat ini bukanlah menjadi hal baru dalam kehidupan masyarakat, dan juga tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan sebagai media komunikasi antara pembuat film dengan penontonnya.

Di Indonesia, berbagai jenis film sudah mulai merebak. Film pendek merupakan salah satu jenis film yang sedang tersorot dalam beberapa tahun ini. Tidak kalah hebatnya dengan film maker profesional pada umumnya, banyak generasi muda Indonesia, khususnya kota-kota besar sudah mulai antusias dalam mencari, menyaksikan, bahkan membuat film pendek.

Dunia perfilman khususnya film pendek Indonesia, memang patut diapresiasi oleh masyarakat lokal, karena film pendek merupakan bentuk kreasi para seniman dan pecinta film yang menghargai kultur masyarakat Indonesia yang saat ini cenderung suka dengan kultur instan. Bukti besar lagi, film pendek juga sebagai bukti nyata bahwa generasi muda Indonesia saat ini mampu berkarya untuk memajukan dunia perfilman nasional melalui ajang festival yang diadakan oleh lembaga dalam maupun luar negeri. Mereka kini sudah mulai berlomba untuk bersaing dalam membuat dan mengikuti berbagai festival-festival film pendek (Media Indonesia, 2008).

Tumbuhnya minat menonton dan minat mencipta di klub-klub film amatir di beberapa SMU kini sudah mulai menyaingi popularitas kegiatan

ekstrakurikuler olahraga dan musik. Hadi Hartomo dalam Koran Tempo (2002) mengungkapkan, bahwa di beberapa sekolah yang ia tahu, para pelajar memutar film yang telah mereka buat dan memutarnya untuk dipertontonkan kepada pelajar lainnya. Hadi menambahkan bahwa, “saat ini kita jangan bicara soal kualitas film pendek dulu pada para pelajar, tetatpi utamakan semangat mereka”.

Disatu sisi, film pendek mengalami kendala dalam hal penonton. Kecenderungan penonton film pendek adalah orang-orang yang hanya bergelut dalam dunia film pendek dan beberapa komunitas sekolah yang memiliki ekstrakurikuler film. Masyarakat Indonesia secara luas masih sangat minim untuk mengetahui adanya film pendek buatan anak bangsa. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya tempat-tempat pemutaran film pendek yang dapat diketahui oleh masyarakat luas.

Generasi muda adalah penonton paling potensial untuk film Indonesia. Kegairahan menonton film Indonesia dari kalangan generasi muda ini tentu menjadi sebuah peluang berharga yang bisa dimanfaatkan film-film produksi berikutnya. Ini adalah pasar yang besar, paling potensial dan menjanjikan. Film akan dengan gampang merebut simpati dari pasar ini, jika ia mampu memenuhi keinginan para penontonnya.

Karena itulah, dalam pembuatan skripsi ini penulis berupaya ingin mengetahui sejauh mana minat dewasa awal kota besar dalam menonton film pendek Indonesia khususnya Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut adalah beberapa masalah yang menonjol pada film pendek di kota besar khususnya Jakarta:

1. Kurangnya promosi kepada masyarakat secara luas.
2. Keterbatasan tempat bagi para pembuat film pendek untuk memutar film mereka.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang mengacu pada judul skripsi Minat Dewasa Awal Kota Besar dalam Menonton Film Pendek Indonesia yaitu: Bagaimana minat dewasa awal kota besar dalam menonton film pendek Indonesia?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang ada, maka lingkup permasalahan akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Yang dimaksud film pendek dalam skripsi ini adalah film yang dibuat dengan durasi dibawah 50 menit, memiliki konsep yang jelas, dan dapat tersampaikan kepada publik (Prakosa, 1997).
2. Yang dimaksud minat menonton dalam skripsi ini adalah keinginan dewasa awal yang biasa menonton film Indonesia terhadap film pendek Indonesia.

3. Yang dimaksud dewasa awal dalam penelitian skripsi ini adalah orang-orang di Indonesia yang biasa menonton film Indonesia dalam usia 17-25 tahun.

4. Yang dimaksud kota besar dalam skripsi ini adalah Jakarta dan daerah sekitarnya.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah untuk menemukan sejauh mana minat dewasa awal kota besar dalam menonton film pendek Indonesia.

1.6. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis akan melakukan pendekatan penelitian secara kualitatif. Prosedur penelitian secara kualitatif digunakan untuk menghasilkan uraian atau data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari beberapa sumber atau perilaku yang diamati.

Metode penelitian yang dilakukan dalam skripsi mengenai minat dewasa awal kota besar dalam menonton film pendek Indonesia ini melalui pencarian data-data literatur dan melalui observasi lapangan.

1.7. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 semester pada Tahun Ajaran 2011-2012. Sedangkan untuk lokasi penelitian, penulis melakukan observasi lapangan ke beberapa tempat di Jakarta dan sekitarnya untuk mendapatkan data-data tertulis

maupun lisan mengenai “Minat Dewasa Awal Kota Besar dalam Menonton Film Pendek Indonesia”.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisikan langkah awal penelitian yang membahas:

1.1. Latar belakang masalah

Pada bagian ini penulis menguraikan latar belakang mengenai masalah yang dilihat oleh penulis sebagai acuan untuk dibahas dalam skripsi ini. Masalah yang terjadi dalam dunia perfilman Indonesia, khususnya minat dewasa kota besar dalam menonton film pendek yang cenderung saat ini sangat digemari oleh generasi muda namun tidak secara luas sampai kepada masyarakat.

1.2. Identifikasi masalah

Pada bagian identifikasi masalah, penulis memaparkan beberapa masalah yang menonjol pada film pendek di kota besar khususnya Jakarta.

1.3. Rumusan masalah

Penulis merumuskan masalah yang sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan. Bagian rumusan masalah ini mengacu pada judul skripsi ini yaitu Minat Dewasa Awal Kota Besar dalam Menonton Film Pendek Indonesia.

1.4. Batasan masalah

Bagian ini berisi batasan permasalahan yang penulis jelaskan yang berkaitan dengan skripsi.

1.5. Tujuan Penelitian

Memaparkan tujuan penulis dalam menyusun skripsi ini.

1.6. Metodologi Penelitian

Pada bagian ini, penulis menerangkan sistem metodologi yang dilakukan dalam mencari dan menghasilkan uraian atau data penelitian.

1.7. Waktu dan Lokasi Penelitian

Menjelaskan kapan dan dimana penulis akan melakukan penelitian terhadap studi skripsi ini.

BAB II: Telaah Literatur

Bab ini menjelaskan atau memaparkan teori-teori dari para tokoh yang berkaitan dengan skripsi ini, yaitu:

2.1. Pengertian Minat

Menjelaskan pengertian akan minat terhadap sesuatu yang mereka sukai tanpa adanya paksaan.

2.2. Teori Seputar Perkembangan Dewasa Awal

Dalam bagian ini, penulis menjelaskan mengenai definisi dari dewasa awal dan ciri dewasa awal.

2.3. Definisi Kota Besar

Dalam sub bab ini menjelaskan mengenai arti dan definisi dari kota besar.

2.4. Teori Film

Pada bagian ini, penulis membagi menjadi beberapa bagian yaitu:

2.4.1. Definisi Film dan Film Pendek

Penjelasan secara singkat mengenai definisi film dan definisi tentang film pendek itu sendiri.

2.4.2. Sejarah Film Pendek

Menjelaskan sejarah singkat perjalanan film pendek mulai dari terbentuknya, diadakannya ajang-ajang festival pertama kalinya, siapa pelopor film pendek, hingga perkembangan film pendek saat ini.

2.5. Definisi dan Jenis *Genre* dalam Film Pendek

Menerangkan definisi dari *genre* itu sendiri dan memaparkan beberapa jenis *genre* dalam film pendek *live action*.

2.6. Pengertian Film Sebagai Media Komunikasi

Menjelaskan tentang arti dan definisi Komunikasi, dan hal terkait apa yang menyangkut hubungan antara Komunikasi dengan film.

2.7. Penilaian Film Pendek

Pada bagian ini, penulis menjelaskan sedikit cara bagaimana penonton menilai film pendek yang baik.

2.8. Pemasaran Film

Menjelaskan bagaimana cara film dapat sampai ke masyarakat secara luas.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan cara pelaksanaan kegiatan penelitian, mencakup cara pengumpulan data hingga cara menganalisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan hasil pembahasan dari kumpulan data penelitian yang penulis dapatkan selama proses penelitian.

BAB V: Kesimpulan

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta penambahan saran-saran yang sesuai dengan pembahasan skripsi mengenai Minat Dewasa Awal Kota Besar dalam Menonton Film Pendek Indonesia.

